



Analisis Keterampilan Menulis Cerita Narasi Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara

Putri Widiya Sari^{1*}, Intan Sari Ramdhani², Enawar³, Yayah Huliatusisa⁴, Ina Magdalena⁵

^{1,2,3,4,5} Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Tangerang

Email : pwidiya016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, tanda baca titik, dan tanda baca koma dalam keterampilan menulis cerita pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, tanda baca titik, tanda baca koma dalam cerita narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bidara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa yang dianalisis sebanyak 21 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen tes untuk mengukur keterampilan menulis cerita narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh dosen ahli. Hasil yang diperoleh pada tes keterampilan menulis cerita narasi ialah terdapat 17 kasus kesalahan penggunaan huruf kapital, 12 kasus kesalahan pemilihan kata yang tepat, 12 kasus kesalahan penggunaan tanda baca titik, dan 9 kasus kesalahan penggunaan tanda baca koma. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis sebuah cerita narasi ialah kurangnya minat siswa, kurangnya berlatih dalam menulis dan membaca.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Kesalahan Penggunaan Tanda Baca.*

Abstract

This research was motivated by the low use of capital letters, word selection, period punctuation, and comma punctuation in story writing skills in students. The purpose of this study is to find out and describe the use of capital letters, word selection, period punctuation, comma punctuation in the narrative stories of grade IV students in Indonesian subjects at SDN Bidara. The subjects in this study were grade IV students with the number of students analyzed as many as 21 students. While the object in this study is the skill of writing narrative stories. This study used a qualitative approach, while data collection used test instruments to measure the skills of writing narrative stories in Indonesian subjects. This instrument has been tested for validity and reliability by expert lecturers. The results obtained on the narrative story writing skills test were that there were 17 cases of capital letter use errors, 12 cases of incorrect selection of appropriate words, 12 cases of incorrect use of period punctuation, and 9 cases of incorrect use of comma punctuation. The factors that affect students' ability to write a narrative story are the lack of student interest, the lack of practice in writing and reading.

Keywords : *Writing Skills, Punctuation Errors.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar manusia untuk memperoleh informasi yang penting. Penguasaan berbahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran berbahasa sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa diharapkan bisa meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan saling melengkapi dalam kegiatan komunikasi.

Dari keempat keterampilan tersebut, menulis berada di tataran paling tinggi karena menulis adalah kegiatan yang kompleks. Menulis melibatkan banyak sekali keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf. Menulis juga berkaitan dengan kreativitas mengekspresikan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan siswa.

Menulis menurut Fadhillah, dkk (2019) merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Dengan demikian menulis ialah aktivitas yang positif sehingga menjadi kreatif untuk mampu menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, pada bahasa tulis penulis pun bisa memberikan tujuan atau informasi.

Menulis dalam suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu; penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Penulis adalah orang yang ingin menyampaikan informasi dengan menuangkannya ke dalam simbol-simbol tulis. Isi tulisan adalah sebuah pemikiran atau gagasan seseorang yang awalnya berada hanya dalam pikiran, kemudian dituangkan ke dalam simbol-simbol tulisan. Unsur selanjutnya adalah saluran atau media adalah sebuah wadah atau tempat pesan disampaikan, bisa dalam koran, majalah, buku, jurnal, dan lain-lain. Unsur terakhir adalah pembaca, yaitu orang yang membaca pesan atau informasi yang sudah ditulis oleh penulis. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Purba, 2022) mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah dasar adalah suatu bentuk usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran tersebut tersampaikan tentunya sesuai dengan kurikulum pendidikan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan. Pembelajaran menulis dapat mengkaji beberapa keterampilan pembelajaran (berbicara, menyimak dan membaca). Melalui keterampilan menulis ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, intuisi, imajinasi dan daya nalar mereka. Prinsip penting dalam pembelajaran menulis adalah materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa harus setingkat atau sesuai dengan kemampuan mereka pada suatu tingkatan atau tahapan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses Belajar mengajar memang merupakan upaya yang memakan waktu cukup lama, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang sederhana hingga yang sulit (rumit).

Keterampilan menulis dijadikan acuan dalam menilai keterampilan menulis cerita. Keterampilan menulis menurut Nurjamil, dkk (2017) merupakan keterampilan berbahasa aktif dan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan berbahasa. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis terdapat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis bukan lagi keterampilan sampingan, melainkan kemampuan wajib dan sangat penting untuk dimiliki setiap orang yang terjun dalam dunia akademis. Siswa dalam keterampilan menulis cerita narasi diharapkan bisa menuliskan cerita narasi dengan baik dan rapi, mampu menulis cerita narasi sesuai dengan tanda baca dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan. Akhadiyah, dkk (2016) mengemukakan gagasan yang disampaikan secara lisan atau tatap muka lebih mudah atau lebih cepat dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan, dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur-unsur non bahasa lainnya ikut memperlancar. Dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas ejaan adalah sebuah gagasan yang dapat disampaikan dengan lisan dan bertatap muka satu individu dengan individu yang lainnya sehingga membentuk intonasi dan irama.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa di SDN Bidara Kabupaten Tangerang pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis, masih banyak yang mengalami kesulitan, seperti huruf kapital, pemilihan kata dan tanda baca dalam penulisan cerita tersebut penggunaannya masih kurang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan tulisan siswa kelas IV SDN Bidara. Sedangkan faktor dari guru ialah dalam belajar masih monoton sehingga membuat siswa menjadi jenuh, dan media yang digunakan hanya buku saja serta tidak menggunakan media lain. Dengan keadaan seperti itu, siswa pun menjadi kurang memahami penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kata yang tepat dan benar dalam membuat cerita narasi.

Faktor lainnya adalah keterampilan menulis cerita narasi kurang dikuasai oleh siswa kelas IV di SDN Bidara. Masalah ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rukajat (2018) mengemukakan penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah pengaturan secara alami sebagai sumber data, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada dan bukan berupa nomor atau angka-angka. Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan pilihan kata dengan tepat dalam penulisan cerita narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan penulisan cerita narasi siswa bisa menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata dengan benar dan tepat sehingga cerita lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini lebih difokuskan pada siswa kelas IV SDN Bidara yang masih belum tepat dalam tepat dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata saat menulis cerita narasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini memiliki ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, bersifat deskriptif, memiliki latar alami, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh wali kelas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerita narasi, siswa bisa menulis sebuah cerita akan tetapi belum semua siswa mampu, bahkan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam menulis. Hambatan lain yang sering terjadi pada siswa yaitu lupa akan penempatan huruf kapital yang seharusnya ditulis huruf kapital tapi siswa menuliskannya tidak dengan huruf kapital.

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami menulis cerita narasi menggunakan huruf kapital, pemilihan kata, tanda baca titik, dan tanda baca koma dengan tepat dan benar. Bahkan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis, hal tersebut menjadi faktor mereka kesulitan dalam menulis. Dalam menjelaskan materi, guru cenderung hanya menjelaskan saja tidak ada media apa pun selain buku, itu pun menjadi faktor siswa sulit memahami penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, tanda baca titik, tanda baca koma dengan tepat dan benar dalam menulis cerita narasi saat pembelajaran. Jika pada saat belajar guru menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih semangat dan mudah mengerti materi yang di jelaskan.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis yang telah dilakukan di kelas IV SDN Bidara, peneliti melakukan pengumpulan data melalui lembar tes kepada siswa yang berjumlah 21 siswa. Kriteria yang dinilai adalah huruf kapital, pilihan kata, tanda baca titik, dan tanda baca koma. Adapun hasil dari tes keterampilan menulis yaitu terdapat 17 kasus kesalahan penggunaan huruf kapital, 12 kasus kesalahan pemilihan kata yang tepat, 12 kasus kesalahan penggunaan tanda baca titik, dan 9 kasus kesalahan penggunaan tanda baca koma. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Bidara masih belum mampu menulis cerita narasi dan menggunakan huruf kapital, pilihan kata, tanda baca titik, dan tanda baca koma dengan tepat dan benar. Banyak kesalahan penggunaan huruf kapital di awal paragraf, banyak kesalahan dalam pemilihan kata, banyak kesalahan penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat ataupun di akhir paragraf, banyak juga kesalahan penggunaan tanda baca koma saat pemisahan kalimat gabungan atau penyebutan unsur-unsur perincian kalimat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa kelas IV SDN Bidara dalam menulis sebuah cerita narasi menggunakan huruf kapital, pemilihan kata, tanda baca titik, tanda baca koma dengan tepat dan benar salah satu faktornya adalah kurangnya minat dan berlatih dalam menulis dan membaca.

SIMPULAN

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam menulis cerita narasi siswa kelas IV SDN Bidara ditemukan sebanyak 17 kasus kesalahan. Kesalahan huruf kapital tersebut disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat atau paragraf dan pada saat setelah menggunakan tanda baca titik. Kesalahan pemilihan kata dalam menulis cerita narasi siswa kelas IV SDN Bidara ditemukan sebanyak 12 kasus kesalahan. Kesalahan pemilihan kata tersebut disebabkan oleh kurangnya kosa kata siswa dalam menulis cerita dan penggunaan kata yang tidak baku. Kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam menulis cerita narasi siswa kelas IV SDN Bidara ditemukan sebanyak 12 kasus kesalahan. Kesalahan tanda baca titik tersebut disebabkan oleh kesalahan saat tidak menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat. Kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam menulis cerita narasi siswa kelas IV SDN Bidara ditemukan sebanyak 9 kasus kesalahan. Kesalahan tanda baca koma tersebut disebabkan oleh kesalahan menulis unsur-unsur kalimat, menulis hubungan kekerabatan, dan pemisah anak kalimat dengan induk kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Arsjad, & Ridwan. (2016). Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Fadhillah, D., Hamsanah F., H. S., & Latifah, N. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Tangerang: Samudra Biru.
- Hatmo, K. T. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Klaten: Lakeisha.
- Ikrar, T. (2015). Ilmu Neurosains Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imadadun, R. (2014). Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Gaya Media.
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & dkk. (2018). Model intervensi gangguan kesulitan belajar. Ika Maryani.
- Mulyana, A. (2018). Kepribadian Siswa Di Sekolah. Jelajah Informasi.
- Nisa, K. (2019). Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa . Jurnal Lentea Pendidikan.
- Nisa, K. (2021). Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.
- Nugraheni, A. S. (2019). Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Indah Sylvia, & Hariani, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. JPGSD.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2017). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Purba, N. A. (2022). Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Prawira, P. A. (2016). Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, T. (2018). Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Riyanti, A., Hersusini, Hidayati, N., & dkk. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Syafaruddin. (2017). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.